# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Aset tetap (*fixed asset*) adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakaiatau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidakdimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masamanfaat lebih dari satu tahun.Aset tetap (*fixed assets*) adalah aktiva yang secara fisik dapatdilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*usefull*)yang panjang.

Aset tetap merupakan aktiva yang berwujud (*tangible assets*). Aktiva tetap pada umumnya mempunyai nilai yang cukup tinggi dan dapat dipakai oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan .Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tentunya mempunyai batas umur ekonomis agar dapat dioperasikan dengan layak. Aktiva tetap juga memerlukan perbaikan-perbaikan , perawatan, dan pemeliharaan rutin agar dapat menunjang kegiatan operasi dalam perusahaan yang berkesinambungan.

Pengendalian merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organsasi tertentu untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan, dan sampai seberapa jauh dapat dipercayanya data akuntansi..

Pengendalian internal atas aset tetap sudah mulai dilaksanakan pada tahap perencanaan perolehan aset tetap dengan menyusun tabel otorisasi dan tanggung

jawab. Pengendalian internal atas aset tetap telah di mulai saat proses pembuatan anggaran, pembelian, pencatatan, dan penilaian aset tetap. Pengendalian internal aset tetap perlu dilaksanakan dengan baik untuk menghindari kesalahan dalam mengelola aktiva tetap. Kesalahan yang sering terjadi dapat berbentuk kesalahan penafsiran umur ekonomis, kesalahan pemilihan metode penyusutan aset tetap dan kesalahan pemeliharaan aset tetap dan menimbulkan kerugian bagi instansi perusahaan.

Pengendalian internal yang baik atas aset tetap merupakan salah satu hal yang sangat penting harus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Pengawasan terhadap aset tetap harus dilakukan secara tepat dan terorganisir.Alasan ini disebabkan karena keberadaan aset tetap merupakan sesuatu yang penting dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Fungsi pengendalian internal dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur dan mengevaluasi keinerja dari setiap kepala bagian dan kemudian mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan.

Metode yang biasanya digunakan untuk mengukur penyusutan aktiva adala metode garis lurus, metode saldo menurun, atau metode lain sesuai dengan kebutuhan perusahaan itu sendiri. Aktiva tetap perolehannya digunakan dalam kegiatan perusahaan bukan untuk diperjualbelikan dalam kegiatan normal kegiatan perusahaan, kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan lancar tanpa aktiva tetap.Sedangkan untuk aktiva tetap harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan.Ada banyak transaksi aktiva tetap yang harus dikelola dan dikendalikan oleh perusahaan dengan sebaik-

baiknya, karena aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan dalam jumlah besar, sehingga perlu dipersiapkan berbagai prosedur pencatatan dan saran pendukungnya.Setiap transaksi aktiva tetap memiliki karaktersitik yang berbeda sehingga perlu dilakukan pencatatan tersendiri.

Mengingat pentingnya aktiva tetap sebagai sarana operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, maka pengelolaan dan pengendalian aset tetap harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebijakan akuntansi antara lain: aktiva tetap diperoleh atas dasar persetujuan yang berwewenang, diawasi secara fisik dengan teratur, diselenggarakan pengawasan administratif dan penghentian ataupun penjualaan aktiva harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pejabat berwenang. Persetujuan untuk pengeluaran aktiva tetap biasanya dilakukan oleh berbagai tingkat manajemen, tergantung pada jenis dan harga aktiva tetap yang bersangkutan.Tujuannya adalah agar aktiva tetap yang diperusahaan dapat diawasi, dikelola, dijaga dengan baik dan dapat menambah efesiensi hasil dari aset tetap tersebut.

Pengawasan atas aset tetap harus selalu di perhatikan oleh perusahaan, sebab jika terdapat kesalahan pengelolaan aset karena kurangnya perhatian akan membawa pengaruh pada kegiatan ekonomi dan juga merugikan perusahaan. Sebaliknya, apabila pengawasan terhadap aset dilaksanakan dengan baik akan memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Begitu juga dengan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan setiap periode akuntansi dilakukan pelaporan atas pengendalian aset tetapnya.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah salah satu kegiatan badan usaha milik negara yang merupakan kegiatan usahanya meliputi perkebunan kelapa sawit, serta benih unggul sawit. Peranan aset tetap bagi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sangat besar, baik di tinjau dari segi fungsinya, dari segi jumlah dan yang di investasikan, dari segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya yang jangka panjang maupun dari segi pengawasannya.

Aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)Medan digolongkan menjadi dua bagian, yaitu aset tetap tanaman dan aset tetap non tanaman. Aset tetap tanaman meliputi tanaman yang menghasilkan dan tanaman yang belum menghasilkan.Aset tetap non tanaman meliputi bangunan, mesin, alat pengangkutan dan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya sistem pengendalian dan pengawasan yang baik terhadap aset tetap akan membantu pihak manajemen dalam melakukan pengawasan, mengontrol pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efesiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap yang bertujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan atau penempatan aset pada lokasi yang tidak tepat.

Sistem pengendalianinternal dalam suatu perusahaan dikatakan baik apabila telah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal yang didalamnya terdapat struktur organisasiyang memisahkan tanggung jawab fungsional secara

tegas. Terkait dengan adanya strukur organisasi tersebut maka tentunya juga tidak terlepas dari tujuan pengendalian itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas penulis memilih judul untuk penulisan skripsi ini yaitu :**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ASET TETAP PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan dalam kegiatan usahanya selalu menghadapi masalah.Masalah yang dihadapi berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatan dan operasi perusahaan.Untuk dapat mengatasi masalah yang timbul dibutuhkan suatu pengelolaan dan kebijakan yang terpadu. Adapun masalah yang dibahas dalam rangka penelitian skripsi ini adalah Bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)Medan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh manapenerapan sistem pengendalian internal terhadap aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penulis berharap dalam masa penelitian ini dapat belajar dan menambah wawasan secara langsung mengenai suatu perusahaan dalam menjalankan fungsi pengendaliannyaterhadap aset tetap, serta dapat membandingkan

dengan teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Bagi Perusahaan

Walaupun penulis belum berpengalaman secara langsung dalam suatu perusahaan, tetapi penulis berharap melalui penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan masukan dalam menjalankan pengendalian internal terhadap aset tetap serta pembaca dapat menambah wawasan mengenai pengendalian internal aset tetap perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Dari penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa untuk dapat menambah wawasan mengenai pengendalian internal terhadap aset tetap serta sebagai bahan acuan dalam penyusunan skripsi dimasa yang akan datang.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Aset Tetap

### 2.1.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan kekayaan yang memegang peranan dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan.Aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang menjadi hak milik perusahaan yang digunakan secara terus-menerus dalam kegiatan normal perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa perusahaan. Suatu aktiva tetap dapat digolongkan apabila memiliki sifat-sifat sebagai berikut: mempunyai wujud, permanen, tidak dimasukkan untuk dijual, digunakan dalam operasi normal perusahaan.

Aset tetap mempunyai karaktersitik sebagai berikut:

1. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, artinya tetap memiliki untuk digunakan dalam operasi perusahaan bukan untuk dijual kembali (barang dagangannya), atau investasi.
2. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan, dan dinilai manfaatnya dapat diukur.
3. Mempunyai nilai yang cukup material, artinya nilai/harga aktiva tersebut cukup tinggi, misalnya tanah, bangunan, mesin-mesin, inventaris, peralatan, kendaraan. Sedangkan aktiva yang nilainya relative kecil, walaupun dapat digunakan dalam jangka panjang, tidak digolongkan sebagai aktiva. Misalnya pulpen, kalkulator, gunting dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya pengertian aktiva tetap, maka dikutip beberapa pengertian aset tetap.Menurut Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmitha dan Edward Tanujaya mengungkapkan bahwa aset tetap adalah:

**Aset tetap adalah aset berwujud yang: (1) Dimilki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang dan jasa, untuk rentalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi; dan (2) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.**[1]

Jumingan mengungkapkan bahwa aset tetap adalah:

**"Aset tetap (*fixed assets*) merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun,dibeli untuk tujuan tidak dijual kembali."**[2]

Mulyadi mengungkapkan bahwa aset tetap adalah: **"Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali."**[3]

Berdasarkan definisi tersebut beberapa hal yang penting terkait aset tetap adalah :

1. Aset tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud).
2. Aset tetap mempunyai kegunaan khusus, yaitu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan

---

[1] Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmitha dan Edward Tanujaya, **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK,** Jilid Pertama: Salemba Empat, Jakarta, 2014, hal. 271.

[2] Jumingan, **Analisa Laporan Keuangan**: Cetakan Keempat: Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal.19.

[3] Mulyadi, **Sistem Informasi Akuntansi,** Edisi Ketiga, Cetakan Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal. 591

administratif. Aset seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bukan termasuk aset tetap.

3. Aset tetap termasuk kedalam aset tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari satu periode akuntansi.

Adapun pengertian aktiva tetap menurut perusahaan adalah setiap barang baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak dengan nilai perolehan per unit sesuai Kebijakan Akuntansi Perusahaan (berikut dengan seluruh biaya yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap tersebut) yang dapat dikapitalisasi dan digunakan unit pemakai dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

### 2.1.2 Penggolongan Aset Tetap

Setiap perusahaan memiliki aset tetap yang bermacam-macam. Aset tetap tersebut dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mendukung masing-masing kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan .

Menurut Jumingan penggolongan aset tetap sebagai berikut:

1. **Tanah *(land)***
   **Tanah yang dimiliki dan dipergunakan dalam operasi perusahaan.**
2. **Bangunan atau gedung *(building)***
   **Bangunan yang dimiliki dan dipergunakan dalam aktivitas usaha. Perusahaan dapat memiliki hanya satu bangunan untuk berbagai aktivitas atau memiliki beberapa bangunan yang terpisah, misalnya untuk produksi sendiri, untuk penjualan barang sendiri, dan untuk kegiatan administrasi sendiri.**
3. **Mesin-mesin *(machinery)***
   **Mesin -mesin dan alat perlengkapan yang dipergunakan dalam mengelolah bahan dasar menjadi barabg jadi (proses pembuatan barang)**
4. **Perabot dan peralatan kantor *(office furniture dan fixtures)***
   **Kursi, meja dan bangku, mesin-mesin kantor seperti mesin pembukuan, kalkulator, mesin untuk memperoses data, mesin ketik yang diperlukan dalam operasi umum perusahaan. Perabot dan peralatan ini tidak secara langsung dipergunakan dalam rangka penjualan barang.**
5. **Perabot dan peralatan toko (*store furniture and fixtures)***

**Register kas, meja tempat membayar, alat ukur, rak barang, etalase, dan perabot serta peralatan lain yang digunakan dalam penjualan barang.**

6. **Alat pengangkutan *(delivery equipment)***
   **Semua alat dan kendaraan yang dimiliki dan dipergunakan untuk pengangkutan barang yang dibeli dan kemudian dijual seperti struk, traktor, pick-up, dan lain-lain.**
7. **Sumber sember alam *(natural resources)***
   **Misalnya tambang batubara, hutan kayu, kebun buah-buahan.**[4]

Sedangkan menurut Oloan Simanjuntak dan Magdalena Judika Siringo-ringo mengungkapkan bahwa secara umum aset tetap dibagi menjadi dua, yaitu:

1. **Aset tetap berwujud *(tangible fixed aset*)**
   **Misalnya : Tanah *(land)***
   **Bangunan *(building)***
   **Peralatan**
   **Mesin *(machine)***
2. **Aset tetap tidak berwujud *(intangible fixed aset)***
   **Misalnya : Goodwill**
   **Franchise**
   **Trade mark, dan**
   **Copy right.**[5]

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya aktiva tetap dibagi menjadi dua yaitu aktiva tetap berwujud *(tangible fixed asets)* dan aktiva tidak berwujud *(intangible fixed asets).* Dimana aktiva tetap berwujud misalnya tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, perabotan dan peralatan kantor, peralatan toko, alat pengankutan dan sumber-sumber alam. Sedangkan aktiwa tidak berwujud misalnya Goodwill, Franchise, Trade mark, dan Copy right.

### 2.1.3 Penghentian Aset Tetap

Aset tetap yang telah dimiliki perusahaan dan belum berakhir umur taksirannya mengalami penurunan kegunaan dan menuntut penghentian atas aktiva tersebut.Sebagaimana

---

[4]Jumingan, **Op Cit.,** hal. 19.

[5] Oloan Simanjuntak dan Magdalena Judika Siringo-ringo,**PengantarAkuntansi II,** Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2013, hal.36.

yang disebutkan oleh Frans Jordan Marpaung (2016) pemakaian aktiva tetap bisa diakhiri karena hal-hal berikut

**”1. Dihentikan dari pemakaian**

**2. Dijual**

**3. Ditukar”**[6]

Adapun penjelasan dari kutipan diatas adalah sebagai berikut :

1. Dihentikan dari pemakaian, aktiva tetap ini dijadikan barang tidak terpakai lagi. Apabila suatu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian sebelum aktiva tersebut didepresiasi penuh dan aktiva bekas tersebut tidak laku dijual, maka akan mengalami kerugian.
2. Dijual, aktiva tetap dijual kepada pihak lain dengan harapan dalam penjualan aktiva tersebut mendapat laba.
3. Ditukarkan, aktiva tetap ditukarkan dengan aktiva tetap lain, pertukaran aktiva tetap sering terjadi, biasanya ingin terus menyempurnakan aktivanya. Dengan demikian jika terjadi pertukaran, maka aturan umum yang harus diikuti adalah sebagai berikut :
   a. Harga perolehan aktiva baru yang diterima adalah harga pasar aktiva lama yang diserahkan ditambah kas yang dibayar.
   b. Laba atau rugi pertukaran adalah selisih antara harga pasar dengan nilai buku aktiva yang diserahkan.

### 2.1.4 Perolehan Aset Tetap

Nilai perolehan aset tetap ditentukan oleh jumlah uang atau disamakan dengan uang yang dikorbankan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai dalam kegiatan normal perusahaan serta dasar penilaian aset tetap uumnya adalah biaya historis, karena merupakan dasar untuk

[6]Frans Jordan Marpaung, **Analisa Pengendalian Intern Aktiva Tetap,** Skripsi, UHN Medan, 2016, hal 16.

akuntansi aset tersebut, pada periode-periode kemudian yang mengukur dari harga tunai atau setara kas dalam mendapatkan aset tersebut yang di perlukan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaanya.

> Menurut Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing menyatakan bahwa: **" Aktiva tetap yang dibeli untuk di pakai sendiri dalam perusahaan dicatat pada aktiva tetap yang bersangkutan sebesar harga perolehan (*cost*) yaitu harga beli aktiva tersebut ditambah semua biaya yang di keluarkan untuk memperoleh aktiva tetap sampai aktiva tetap tersebut siap di pakai, kecuali bunga".**[7]

Dari definisi di atas hal yang penting untuk di perhatikan dalam perolehan aset tetap adalah nilai dari aset tetap tersebut yang nantinya akan dicatat dalam pembukuan akuntansi. Harga perolehan aset tetap tidak hanya meliputi harga beli, tetapi pengeluaran-pengeluaran lain yang di distribusikan untuk perolehannya, mencakup pajak pertambahan nilai, biaya survey, asuransi selama perjalanan, biaya balik nama, biaya pengiriman awal, biaya pemasangan harus di tambahkan keharga perolehan aset tetap yang bersangkutan jenis pengeluaran tersebutn tergantung kepada aset tetap yang diperoleh.

Berikut ini akan dijelaskan masing-masing cara untuk mendapatkan aset tetap:

1. Pembelian tunai, aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai nilai aset tetapnya adalah sebesar total pengeluaran uang sampai dengan aset tersebut siapa dipakai.
2. Pembelian melalui surat berharga, memperoleh aset tetap dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan obligasi atau sahamnya sendiri. Jika nilai pasar dari obligasi dan saham diketahui maka nilai itulah yang akan dilekatkan pada aset tetap dan jika nilai pasar surat berharga tidak diketahui maka yang harus diperhatikan adalah nilai pasar dari aset tetap.
3. Pembelian melalui kontrak angsuran jangka panjang, perolehan aset tetap seringkali melibatkan pembayaran ditangguhkan baik ditandai oleh adanya perjanjian yang

[7]Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing, **Akuntansi Keuangan,** Edisi Revisi: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2007, hal. 268

menetapkan syarat penyerahan atau perpindahan hak milik dari suatu aset tetap termasuk berbagai kewajiban yang melekat sebelum aset tetap dilunasi seluruhnya.

4. Membangun sendiri, aktiva tetap yang ada diperoleh dengan cara dibuat oleh perusahaan untuk digunakan sendiri, dan dilakukan dengan maksud untuk menghemat biaya. Biaya ini meliputi biaya pembuatannya, bahan baku, dan biaya tenaga kerja.
5. Penemuan atau donasi (hadiah), memperoleh aktiva tetap melaui pemberian oleh badan pemerintah atau sumber lainnya maka tidak ada biaya yang dapat dibebankan sebagai dasar penilaian.
6. Pertukaran, dalam pertukaran aktiva tetap yang harus diperhatikan adalah harga pasar yang dipatok untuk aktiva tetap yang baru. Selisih antara nilai tukar aktiva yang lama dengan harga aktiva yang baru merupakan jumlah yang masih harus dibayar.

### 2.1.5 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehinga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen.Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya.Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penu.Namun, dalam metode penyusutan berdasarkan penggunaan (*usage method of deprecition*), beban penyusutan menjadi nol ketika tidak ada produksi.

Aset tetap yang digunakan oleh perusahaan didalam menjalankan operasinya akan mengalami penurunan produktivitas, kecuali tanah. Penurunan produktivitas ini disebabkan oleh tiga faktor yaitu:

a. Harga perolehan atau biaya awal aset adalah keseluruhan uang yang di keluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai siap di gunakan oleh perusahaan.

b. Nilai sisa (residu) adalah jumlah neto yang di harapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aset setelah dikurangi biaya pelepasan.

c. Masa manfaat (umur ekonomis) adalah taksiran masa manfaat dari aset tetap tersebut atau merupakan periode suatu aset di harapkan digunakan oleh perusahaan.

Adapun definisi penyusutan aset tetap adalah pengalokasian hargaperolehan dari suatu aset tetap karena adanya penurunan nilai aset tetap tersebut. Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield menyatakan bahwa:

> " **Penyusutan (*depreciation*) di definisikan sebagai proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang di harapkan mendapatkan manfaat dari penggunaan aktiva tetap tersebut".**[8]

Ada beberapa metode yang biasanya dipergunakan untuk menentukan besarnya penyusutan aset tetap yaitu:

a. Metode Garis Lurus

Dengan metode garis lurus dalam menghitung penyusutan berarti beban penyusutan dibebankan secara merata selama estimasi umur aset tersebut.Untuk menentukan besarnya beban penyusutan tiap tahun, dimana harga pembelian aset dikurangi taksiran nilai residu dibagi dengan umur ekonomis yang ditaksir.

b. Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan periodik yang semakin menurun sepanjang umur estimasi aset itu. Cara menghitung beban penyusutan yaitu dengan menggunakan persentase penyusutan yang tetap, dihitung dari nilai buku ( harga perolehan – akumulasi penyusutan).

---

[8]Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield,***Intermediate Accounting,***Ninth Edition,**Akuntansi Intermadiate,** Ahli Bahasa**:**Emil Salim, Jilid Dua, Edisi Keduabelas: Erlangga, Jakarta, 2008, hal. 60

c. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang dapat disusutkan (biaya awal dikurangi nilai sisa)

d. Metode Satuan Unit Produksi

Menurut metode ini, besarnya penyusutan tiap periode akuntansi dihitung berdasarkan kapasitas produksi yang diperkirakan dapat dihasilkan oleh suatu aset. Dengan demikian besarnya beban penyusutan tiap periode belum tentu sama.

Jadi dapat di simpulkan penyusutan atau depresiasi merupakan pengalokasian harga perolehan aktiva tetap selama umur ekonomis aktiva tersebut. Umur ekonomis adalah berapa lama aktiva tersebut bermanfaat bagi perusahaan secara efesiensi, jadi umur ekonomis tidak sama dengan umur aktiva.

## 2.2 Sistem Pengendalian Internal Aset Tetap

### 2.2.1 Pengertian Sistem

Suatu sistem sangatlah dibutuhkan dalam suatu perusahaan karena sistem sangatlah menunjang terhadap kinerja perusahaan baik berskala kecil maupun bersakala besar.Supaya dapat berjalan dengan baik diperlukan kerjasama diantara unsur- unsur yang terkait dalam sistem pengendalian internal tersebut.

Menurut Mei H.M. Munte pengertian sistem adalah: **“ merupakan sekelompok unsur yang harus berhubungan agar tujuan dapat dicapai”.**[9]

[9]Mei H.M. Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**: Fakultas HKBP Nommensen, Medan 2009, hal. 1

Lilis Puspitawati dan Sri Dewin Anggadini mengemukakan bahwa: **" Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu".**[10]

Jadi dapat disimpulkan bahwa sisten pengendalian internal aset tetap adalah suatu sistem atau prosedur dan pedoman yang digunakan dalam melaksanakan operasional perusahaan atau organisasi tertentu untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan.

### 2.2.2 Pengertian Pengendalian Intern Aset Tetap

Pengendalian intern mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi perusahaan.Pengendalian intern merupakan suatu alat yang dapat membantu manajemen untuk menilai organisasi yang ada serta operasi yang dilakukan oleh perusahaan.Semua ini bertujuan untuk mencegah dan menghindari timbulnya kesilapan, kecurangan, dan penyelewengan.

Pengendalian intern yang baik akan tercipta apabila terdapat pemisahan fungsi terhadap tugas dan tanggungjawab masing-masing bidang kegiatan yang ada terdapat dalam perusahaan.

Marshall B. Romney dan Paul Jhon Steinbart mengemukakan bahwa:

**"Pengendalian intern (*internal control*) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian berikut telah dicapai. 1. Mengamankan aset, 2. Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar, 3. Memberikan informasi yang akurat dan reliabel, 4.Menyiapakan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, 5. Mendorong dan memperbaiki efesiensi operasional, 6. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan , dan 7. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku".**[11]

Sedangkan Mulyadi mengemukakan bahwa:

---

[10]Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, **Sistem Informasi Akuntansi:** Edisi Kedua: Cetakan Pertama: Graha Ilmu,Jakarta, 2011, hal. 1

[11] Marshall B. Romney dan Paul Jhon Steinbart, ***Accounting Information System,***Ninth Edition, **Sistem Informasi Akuntansi,** Alih Bahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Edisi Kesembilan: Salemba Empat, jakarta, 2014, hal.226.

**"Sistem pengendalin Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efesiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".**[12]

Dikarenakan aset tetap adalah harta yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan maka perusahaan harus memiliki pengendalian intern yang baik. Menurut Carl .S. Warren, James, M. Reeve, dan Philip E. Fess mengatakan bahwa **" karena aktiva tetap bernilai tinggi dan berumur ekonomis panjang, adalah penting untuk merancang dan menerapkan pengendalian intern yang efektif atas aktiva tetap".**[13]

Aktiva tetap juga harus diasuransikan terhadap pencurian, kebakaran, banjir, atau bencana lainnya. Selain diasuransikan, perusahaan juga perlu membentuk perangkat-perangkat perlindungan terhadap pencurian, penyalahgunaan, atau kerusakan lain.

Perhitungan fisik persediaan aktiva tetap harus dilakukan secar periodik dalam rangka memeriksa keakuratan catatan akuntansi.Pemeriksaan semacam itu ditujukan untuk menedeteksi aktiva tetap yang telah hilang, rusak, atau menganggur.Selain itu aktiva tetap ahrus diperiksa secara periodik untuk menentukan kondisinya.

Pengendalian yang hati-hati juga harus dilaksanakan dalam pelepasan aktiva tetap.Semua pelepasan aktiva tetap harus diotorisasi dan disetujui secara benar.Aktiva yang telah disusutkan secara penuh harus tetap dipertahankan dalam catatan akuntansi sampai pelepasan diotorisasi dan aktiva tersebut dikeluarkan dari pemakaian.

Sistem informasi akuntansi aktiva tetap sebagai alat bantu pelaksanaan pengendalian intern aktiva tetap yang efektif mempunyai tujuan, antara lain:

---

[12] Mulyadi, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal.163.

[13] Carl .S. Warren, James, M. Reeve, dan Philip E. Fess, ***Accounting***, Ninth Edition, **Pengantar Akuntansi,**Alih Bahasa: Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan, Edisi Kedua Puluh Satu: Salemba Empat; Jakarta, 2008, hal.459.

1. Mempertanggungjawabkan transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan pelepasan aktiva tetap.
2. Melindungi aktiva tetap melalui pengendalian intern yang melekat.
3. Menetapkan bagian aktiva tetap yang dikonsumsi sebagai jasa yang terpakai dan yang dihapuskan sebagai biaya.

   Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa sistem informasi akuntansi aktiva tetapmemiliki hubungan dengan pengendalian intern aktiva tetap dan pengendalian intern aktiva tetap tidak terlepas dari sistem informasi aktiva tetapnya.

Pengendalian intern yang baik dan terstruktur merupakan alat yang dapat membantu manajemen dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang ada dalam perusahaan tersebut sehingga tercapai tujuan dari perusahaan.Melalui pengendalian intern yang efektif, manajemen dapat menilai apakah kebijakan danprosedur yang diterapkan telah dilaksanakan dengan baik, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh organisasi dan dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva tetap, keandalan laporan keuangan, meningkatkan efesiensi dan efektivitas operasi perusahaan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku guna memberikan jaminan atau keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai.

### 2.2.3 Tujuan Pengendalian Intern Aset Tetap

Pada umumnya manajemen harus mengetahui apa tujuan dari pengendalian intern sebelum merancang pengendalian intern dalam suatu perusahaan, sehingga manajemen dapat

menyimpulkan apakah penngendalian intern tersebut sangat diperlukan untuk diterapkan pada kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Sistem pengendalian intern yang baik bertujuan untuk melindungi harta benda perusahaan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan penyelewengan serta meningkatkan efisiensi kerja dari seluruh anggota organisasi perusahaan sehingga resiko kesalahan dapat diperkecil. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapakan oleh manajemen.

Mulyadi mengemukakan bahwa pengendalian intern bertujuan untuk :

1. **Menjaga kekayaan organisasi**
2. **Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi**
3. **Mendorong efisiensi**
4. **Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.**[14]

Dari tujuan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Menjaga kekayaan

   Harta milik organisasi dapat dilindungi melalui dua cara yaitu pengendalian struktur organisasi dan pengendalian fisik

   a. Pengendalian melalui stukutur organisasi yaitu dengan membuat suatu pembagian tugas yang jelas terpisah untuk masing-masing bagian. Dengan adanya struktur organisasi ini akan terlihat dengan jelas batasan wewenang serta tanggung jawab dari setiap bagian yang ada pada struktur organisasi.

   b. Pengendalian fisik yaitu menjaga harta milik perusahaan dengan mempergunakan alat-alat seperti gudang, kunci, lemari besi, dan lain-lain.

2. Mengecek ketelitian dan kebenaran keandalan data akuntansi

[14] Mulyadi,**Op.Cit.**hal.163.

Manajemen memerlukan informasi yang diteliti, dapat dipercaya kebenarannya dan tepat pada waktunya untuk mengelolah kegiatan-kegiatan dalam perusahaan.Terdapat banyak tipe dan jenis informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk dipakai sebagai dasar untuk membuat keputusun-keputusan penting yang menyangkut bagian-bagian dalam perusahaan.

3. Mendorong efesiensi dalam operasi

   Efesiensi merupakan perbadingan anatara biaya yang korbankan dengan hasil yang dicapai dari hasil dari pengorbanan yang dilakukan. Maka untuk memajukan efesiensi operasi , bagian-bagian operasi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selalu memberikan pengorbanan untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. Mendorong dipatuhinya kebiajakan manajemen

   Pimpinan suatu organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi dengan sebaik-baiknya. Bertanggung jawab bukan berarti melakukan sendiri akan tetapi dapat menunjuk orang yang tepat untuk mengerjakan sesuai dengan bidangnya. Dengan adanya pengendalian yang baik maka setiap bagian dalam organisasi akan melaksanakan tugas masing-masing dengan baik sesuai dengan kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan.

Dalam merancang pengendalian internal manajemen terlebih dahulu mengetahui apa sebenarnya tujuan dari pengendalian internal. Apabila tujuan pengendalian internal telah dipahami, maka manajemen dapat menyimpulkan bahwa pengendalian internal sangatlah penting untuk diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan.Oleh karena itu manajemen perlu untuk merancang pengendalian internal yang efektif dan efesiensi untuk memenuhi tercapainya tujuan perusahaan yang diharapkan.

James M.Reeve,Carl S.Warren,dkk, mengemukakan tiga tujuan pengendalian internal sebagai berikut: **"(1).Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis, (2). Inforamsi bisnis akurat, dan (3).Karyawan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku".**[15]

Pengedalian internal dapat melidungi aset tetap perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan.Salah satu pelanggaran yang sering terjadi adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.Kecurangan karyawan adalah tindakan yang disengaja untuk menipu perusahaan demi keuntungan pribadi.

Informasi yang akurat sangat peting untuk menjalankan perusahan dengan baik.Perlindungan aset serta informasi yang akurat seringkali berjalan beriringan.Alasannya adalah karyawan yang mencoba melakukan penipuan juga harus melakukan penyesuaian pencatatan akuntansi agar dapat menyembunyikan kecurangan yang dilakukannya.

Perusahaan harus patuh pada hukum, peraturan, serta standar pelaporan keuangan yang berlaku. Contoh standar serta hukum tersebut mencakup peraturan mengenai lingkungan hidup, peraturan keselamatan kerja, dan prinsip akuntansi berterima umum ( *generally accepted accounting principles-GAAP)*.

### 2.2.4 Unsur UnsurPengendalian Internal Aset Tetap

Unsur-unsur pengendalian intern menetapkan pengendalian intern sebagai proses yang ditetapkan untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa tujuan pengendalian dapat dicapai sehingga mampu menciptakan data akuntansi yang dapat dipercaya dan diandalkan.

Pengendalian intern ini melekat dalam kegiatan operasional sebuah organisasi, dan merupakan bagian yang integral dari aktivitas dasar manajemen seperti perencanaan,

---

[15] James M.Reeve,Carl S.Warren,dkk, ***Principles of Accounting*** **:Pengantar Akuntansi**, Alih Bahasa: Aria Farahmita, Amanugraha dan Taufik Hendrawan, Edisi Keduapuluhsatu: Salemba Empat, Jakarta,2009, hal.389.

pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan organisasi.Pengendalian intern memberikan jaminan yang layak untuk menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan-kecurangan.

Agar penerapan sistem pengendalian internal terhadap aset tetap berjalan dengan baik di dalam perusahaan, maka kedua unsur tersebut (sistem informasi akuntansi aset tetap dan pengendalian internal aset tetap) harus dilakukan secara beriringan sehingga dapat mengahasilkan suatu infomasi yang bermanfaat bagi setiap pihak, terutama manajemen, dalam melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat membawa perusahaan ke arah yang leih baik.

Oliver Francopis Tambunan mengemukakan bahwa:

> **Unsur-unsur pengendalian internal aset tetap harus menjadi perhatian penting bagi pihak manajemen dalam menentukan pengawasan internal yang dilakukannya agar mendapatkan hasil yang memuaskan serta untuk dapat mecapai tujuan utama dari pengawasan internal atas aset tetap tersebut secara efesien dan efektif.**[16]

Agar penjagaan terhadap aset tetap perusahaan dapat berjalan dengan baik,

maka unsur pengendalian intern menurut Mulyadi dalam bukunya sistem informasi akuntansi

yaitu:

**”1. Organisasi**
**2. Sistem Otorisasi**
**3. Prosedur Pencatatan**
**4. Praktik yang sehat.”**[17]

Untuk mengetahui jelasnya mengenai unsur sistem pengendalian intern aktiva tetap diatas, berikut ini penulis uraikan sebagai berikut :

1. Organisasi

   a. Fungsi pemakai harus terpisah dari fungsi akuntansi aktiva tetap

---

[16] Oliver Francois Tambunan, **Pengawasan Internal Aset Tetap,** *http//oliver francoistambunan. Blogspot.com/2001//Pengawasan-Internal-Aset-Tetap.html.*

[17] Mulyadi, **Op. Cit.,**Hal.612.

Untuk mengawasi aktiva tetap dan pemakainnya fungsi yang mencatat semua data yang bersangkutan dengan aktiva tetap harus dipisah dari fungsi pemakai aktiva tetap.

b. Transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aktivatetap harus dilaksanakan oleh lebih dari unit organisasi yang bekerja secara independen.

c. Untuk menciptakan pengecekan intern dalam setiap transaksi yang mengubah aktiva tetap, unit organisasi dibentuk sedemikian rupa sehingga tidak ada satupun transaksi yang mengubah aktiva tetap yang dilaksanakan secara penuh hanya satu unit organisasi saja.

2. Sistem Otorisasi

a. Anggaran investasi diotorisasi oleh rapat Umum Pemegang Saham.

Karena investasi dalam aktiva tetap umumnya meliputi jumlah rupiah yang besar dan menyebabkan keterikatan dana dalam jangka waktu yang lama, maka pengguanaan anggaran investasi merupakan investasi dalam aktiva tetap. Anggaran investasi dalam aktiva tetap ini diotorisasi oleh pemilik perusahaan sebagai dasar dalam melaksanakan perubahan terhadap rekening aktiva tetap.

b. Surat permintaan otorisasi investasi reparasi, surat permintaan penghentian pemakaian.

Setiap realisasi yang tercantum dalam anggaran investasi harus mendapat persetujuan dari direktur yang bersangkutan sebelum disetujui pelaksanaannya oleh direktur utama perusahaan.

c. Surat permintaan otorisasi reparasi diotorisasi oleh direktur utama.

Surat otorisasi reparasi yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran harus mendapat otorisasi oleh direktur utama.

d. Surat perintah kerja diotorisasi oleh kepala Departemen yang bersangkutan.

Work order yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran modal untuk pembangunan, reparasi, pembongkaran aktiva tetap haru mendapat otorisasi oleh kepada departemen yang bersangkutan.

e. Surat order pembelian diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

Jika jumlah harga beli aktiva tinngi, otorisasi surat order pembelian berada ditangan direktur utama.

f. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan.

Laporan penerimaan barang yang berisi persetujuan penerimaan aktiva tetap yang dikirim oleh pemasok harus mendapat otorisasi oleh fungsi penerimaan.

g. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi Akuntansi.

Bukti kas keluar yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran kas untuk pembayaran harga aktiva tetap yang dibeli harus mendapat otorisasi oleh direktur utama.

h. Bukti memorial diotorisasi oleh fungsi kepala fungsi Akuntansi.

Bukti memorial yang berisi persetujuan yang dilaksanakannya *up dating* terhadap kartu aktiva tetap dan jurnal umum harus diotorisasi oleh kepada fungsi akuntansi.

3. Prosedur Pencatatan

a. Perubahan kartu aktiva tetap harus didasarkan pada bukti kas keluar atau bukti memorial atau suarat permintaan transfer aktiva tetap yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

   Setiap pemutakhiran data yang dicatat dalam kartu aktiva tetap harus dilakukan oleh fungsi akuntansi, dan harus didasarkan pada dokumen sumber yang diotorisasi oleh pejabat yang berwewenang serta dilampiri dokumen pendukung yang sahih.

4. Praktik yang sehat

   a. Secara periodik dilakukan percocokan fisik aktiva tetap dengan kartu aktiva tetap.

      Pengawasan intern yang baik mensyaratkan data dalam kartu aktiva tetap secara periodik dicocokan dengan aktiva tetap secara fisik.

   b. Penggunaan anggaran investasi sebagi alat pengendalian investasi dalam aktiva tetap.

      Pengawasan investasi dalam aktiva tetap yang baik dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan yang dituangkan dalam anggaran investasi.

   c. Penutupan asuransi aktiva tetap terhadap kerugian.

      Untuk mencegah kerugian yang timbul sebagai akibat kebakaran dan kecelakaan, aktiva tetap harus diasuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai.

   d. Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan.

      Kebijakan akuntansi tentang pembedaan pengeluaran modal dan pengeluaran penghasilan harus dinyatakan secara eksplisit dan tertulis untuk menjamin konsistensi perlakuan akuntansi terhadap kedua macam pengeluaran tersebut.

Istilah pengendalian intern mempunyai beberapa pengertian yang berbeda antara satu penulis dengan penulis lainnya, yang diakibatkan oleh perbedaan pola pikir namun demikian tujuannya

menggambarkan hal yang sama yaitu untuk menjaga kekayaan perusahaan.Pengedalian intern digunakan perusahaan untuk :

a. Menjaga harta milik suatu organisasi.
b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi sehingga menciptakan laporan keuangan yang dapat diandalkan.
c. Memajukan efesiensi dan efektivitas dalam operasi
d. Membantu menjaga agar tidak terjadi penyimpangan dari kebijakan manajemen dan hukum yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh organisasi dan dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva tetap, keandalan laporan keuangan, meningkatkan efesiensi dan efektivitas operasi perusahaan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku guna memberikan jaminan atau keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai.

Oleh karena itu, jelas merupakan suatu pekerjaan yang sulit untuk menentukan ataupun merumuskan secara tepat pengendalian yang akan digunakan untuk semua jenis perusahaan yang memiliki ciri khas sendiri.

Dari keempat unsur diatas mempunyai kaitan yang erat yang sama pentingnya dimana semuanya harus ada dalam organisasi, agar sistem pengendalian intern dapat berfungsi dengan baik. Dan tujuan pengendalian untuk menjaga kekayaan perusahaan,mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengendalian aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari, Kota Medan, Sumatera Utara.

## 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat. Menurut Cholid Nurboko dan Abu Achmadi mengemukakan bahwa:

**"Penelitian deskrptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterprestasikan."**[18]

Karena penelitian ini hanya mengumpulkan data, mencari fakta, kemudian menjelaskan dan menganalisis data yaitu dengan cara mengumpulkan dan penyusunan data, selanjutnya dianalis dan diinterprestasikan berdasarkan landasan teori yang ada.

---

[18] Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, **Metodologi Penelitian:** Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 44.

### 3.3 Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer .

Menurut Jadongan Sijabat mengungkapkan pengertian data sekunder:

**"Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain."**[19]

Data sekunder diperoleh dari peneliti secara tidak langsung melalui media perantara(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data Sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah di kumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder yang dperlukan dalam penelitian ini, seperti aset tetap, struktur organisasi, sistem otorisasi aset tetap, surat permintaan aset tetap, surat penghentian aset tetap dan surat perintah kerja.

H.M. Burhan Bungin mengungkapkan pengertian data primer:

**"Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.."**[20]

Data primer sumber daya yang diperoleh secara langsung dari sumber asli(tidak melalui perantara), dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi, dalam hal ini keterangan-keterangan dan informasi didapat dari pihak manajer, karyawan maupun pelaksana aktiva tetap. Data primer didapat melalui wawancara, penulis akan melakukan wawancara kepada pihak yang berwewenang di bidang aktiva tetap di PT Perkebunan Nusantara

---

[19] Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2014, hal 54.
[20] H.M. Burhan Bungin, **Metode Penelitian :**.Edisi Kedua, Cetakan ketujuh: Kencana, Jakarta 2011, hal.132.

III (Persero) Medan, wawancara terkait untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan aset tetap.

### 3.4 Teknik Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu:

1. Peneltian Kepustakaan

   Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Metode ini untuk mencari landasan teori yang sesuai dengan bahasan skripsi dengan cara mengumpulkan data-data yang berasal dari berbagai buku bacaan, seperti buku sistem pengendalian yang berhubungan dengan aset tetap.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang sesungguhnya. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara lansung kepada pihak terkait dengan perusahaan untuk memperoleh informasi yang yang berhubungan dengan aset tetap.

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis masalah, dapat dilakukan dengan beberapa metode analisis yang akan disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dapat diperoleh dari perpustakaan maupun dari lapangan adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi atau menafsirkan data yang diperoleh hingga dapat memberikan gambaran ataupun keterangan yang lengkap tentang pengendalian internal aset tetap yang sebenarnya.

2. Metode Komparatif

Metode Komparatif adalah suatu metode yang membandingkan data yang didapat dari perusahaan atau objek penelitian dengan sistem pengendalian yang diterapakan sehingga akan dapat diketahui gambaran penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti. Selain itu perlu memperhatikan dokumen-dokumen, catatan-catatan yang digunakan serta fungsi-fungsi yang terkait, apakah sudah menjalankan tugas masing-masing dengan baik.